



Rencana Sekolah Seusai Lebaran

■ Pemkot Yogyakarta Lakukan Persiapan

Sebetulnya habis Lebaran bisa. Sekarang tinggal bagaimana kesiapan dari pihak sekolah menghadapi proses pembelajaran tatap muka ini.

Haryadi Suyuti

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta siap menggelar kembali kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka selepas Idulfitri, atau kisaran Juni mendatang. Karena itu, pihak sekolah saat ini dituntut untuk segera mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti menyampaikan, proses pembelajaran tatap muka ini akan digulirkan serentak untuk tingkat SD serta SMP. Menurutnya, kedua jenjang itu sama-sama mendesak untuk kembali ke ruang kelasnya, setelah sekian lama menempuh pembelajaran daring.

"Kalau saya, maunya bareng (SD dan SMP). Jadi, tidak ada yang merasa dikorbankan. Kecuali anak TK, loh, karena KBM-nya tidak mengharuskan tatap muka. Jadi, SD dan SMP itu bareng saja," ucapnya, Minggu (21/3).

Walaupun begitu, berbeda dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mematok target KBM tatap muka digelar Juli, Haryadi mengaku berani memulainya lebih cepat. Ya, ia menyatakan, Kota Yogyakarta

● ke halaman 7

RACHMAN

NIP. 19690723 199603 1 005

Rencana Sekolah

• Sambungan Hal 1

karta siap mengawali pembelajaran luring pada Juni mendatang.

"Sebetulnya habis Lebaran bisa. Sekarang tinggal bagaimana kesiapan dari pihak sekolah menghadapi proses pembelajaran tatap muka ini," ujar Wali Kota.

Kesiapan yang dimaksud adalah, terkait penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah saat KBM normal nantinya dimulai kembali. Ia tidak menampik, memang diperlukan deretan penyesuaian, supaya hal-hal yang tak diinginkan, seperti penularan Covid-19 dapat dihindari.

"Prosesnya bertahap, pelaksanaan secara bertahap. Contoh, kalau dulu satu meja kursinya dua, sekarang satu meja hanya satu kursi, untuk menjaga jarak antarsiswa. Berarti, itu kan (kuotanya) berkurang 50 persen," cetusnya.

"Kemudian, tetap harus ada persetujuan dari orang tua, atau wali (murid), kesepakatan antara guru dengan komite sekolah. Itu jadi protap pembelajaran," tambah Haryadi.

Lebih lanjut, orang nomor satu di kota pelajar tersebut juga mengatakan, keberaniannya mewacanakan KBM tatap muka ini dilatarbelakangi oleh agenda vaksinasi massal bagi para guru dan tenaga kependidikan dalam waktu dekat, atau sesuai rencana pada Senin (22/3) hari ini.

"Vaksin kan di samping untuk melindungi diri sendiri juga untuk melindungi orang lain. Jadi, (setelah guru divaksin), Insyaallah siap. Kami juga sudah ada buku saku, itu jadi pedoman KBM tatap muka," katanya.

Saat dihubungi melalui aplikasi pesan singkat pada Minggu (21/3), Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Budi Santoso Asrori, belum bersedia me-

ngonfirmasi terkait kesiapan Instansinya, maupun pihak sekolah.

Budi mengatakan, sudah satu minggu terakhir ia cuti dari pekerjaan, sehingga kini belum bisa memberikan komentar apapun mengenai wacana yang disampaikan orang nomor satu di Kota Yogyakarta tersebut. "Nyuwun sewu, saya baru diklat satu minggu ini. Saya enggak bisa komentar, karena sedang off," katanya.

Vaksinasi guru

Ribuan guru dan tenaga kependidikan di Kota Yogyakarta bakal mengikuti vaksinasi massal Covid-19 di Balai Kota setempat mulai Senin (22/3). Hal tersebut, menjadi syarat mutlak sebelum dimulainya lagi kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengungkapkan, seluruh guru serta tenaga kependidikan di wilayahnya

memang didorong untuk ambil bagian dalam vaksinasi massal ini. Dengan begitu, syarat menggelar KBM tatap muka bisa terpenuhi.

"Tenaga kependidikan kita, dari TK, SD dan SMP, baik negeri maupun swasta, itu semuanya kita sarankan vaksinasi. Sebab, syarat menggelar (sekolah) tatap muka, salah satunya kan gurunya harus sudah divaksin," ungkapnya.

Heroe menyampaikan, vaksinasi untuk para guru dan tenaga kependidikan itu dilaksanakan dalam satu rangkaian dengan ASN di lingkungan Pemkot Yogyakarta. Yakni, selama enam hari, antara 22-27 Maret 2021 mendatang.

"Khusus untuk guru kita pisahkan. Jadi, tiga hari pertama ASN dulu, kemudian tiga hari berikutnya guru. Totalnya, ada 5.975. Itu mencakup semua tenaga kependidikan, baik guru, maupun karyawan di sekolah," terangnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005